

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perubahan dalam kehidupan ialah hal biasa terjadi karena aktivitas oleh manusia. Perubahan yang diperlukan terutama pada Kualitas Pembangunan manusia. Menurut (Tambunan, 2011) untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi, umumnya ada 2 dua teori yang dapat digunakan, yaitu migrasi teori dari Arlthur Lewis ,juga teori dari Holis Chenery disebut transformasi struktural. Hubungan keduanya tersebut saling terkait satu sama lain, teori migrasi yang membahas tentang perpindahan tenaga kerja dari yang awalnya pada sektor pertanian bergeser ke sektor industry, sedangkan teori transformasi membahas tentang struktur ekonomi yang berubah seperti perubahan suatu negara atau daerah yang awalnya basis pertanian berubah menjadi daerah dengan basis industry.

Saat ini Indonesia sedang mengalami pembangunan besar-besaran di berbagai bidang dan aspek. Pembangunan meliputi pembangunan fisik dan non fisik yang dilakukan dengan tujuan agar nanti Indonesia bisa siap menghadapi persaingan dalam dunia internasional dan persiapan menghadapi momen bonus demografi yang diperkirakan sebagai puncak era emas bagi negara Indonesia. Menurut (Sita D, 2018), bonus demografi sendiri, keadaan dimana struktur penduduk dengan umur produktif (15-64) jumlahnya melebihi rakyat umur non produktif (0-14 dan 65 tahun lebih) yang menguntungkan dari sisi

pembangunan karena pada saat itu Indonesia memiliki tenaga kerja yang banyak.

Dalam menghadapi bonus demografi negara Indonesia perlu persiapan yang benar-benar matang, karena di saat bonus demografi terjadi jumlah tenaga kerja yang tersedia sangat banyak, apabila tidak disertai dengan lapangan kerja yang banyak juga, maka akan menimbulkan permasalahan baru yaitu pengangguran. Supaya permasalahan yang lain tidak terjadi maka diperlukan pembangunan baik dari segi fisik dan non fisik secara merata pada semua daerah tanpa kecuali. Pembangunan yang harus dilakukan yaitu dari segi fisik seperti infrastruktur akses jalan, jembatan sekolah, dan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit.

Dalam penelitian (World bank,1997) menyatakan dengan peningkatan Pembangunan manusia secara nyata dan berkelanjutan yaitu dengan memperbaiki dari bidang Pendidikan dan Kesehatan supaya lebih berkualitas dan merata kepada semua kalangan Masyarakat merupakan tujuan akhir dari sebuah Pembangunan. Tujuan Perbaikan dinyatakan oleh United Nations Development program (UNDP) menjabarkan bahwa Pembangunan memiliki tujuan utama yaitu menciptakan dan mewujudkan kehidupan yang mempunyai standar Pendidikan, Kesehatan, dan kesejahteraan yang baik bagi Masyarakat. Melalui penjabaran tersebut diketahui bahwa Perbaikan kualitas manusia sangat penting dalam proses Pembangunan sebuah negara terutama dalam Pembangunan dalam jangka Panjang, Dimana

manusia merupakan pelaku utama dalam sebuah kehidupan bernegara. Untuk mewujudkan itu, perlu ada sebuah indikator yang bisa membantu menggambarkan tingkat pembangunan sumber daya manusia. Salah satu badan program Pembangunan terbesar yaitu UNDP pada tahun 1990 telah mempublikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah kombinasi dari tiga pendekatan dasar yaitu kesehatan (angka harapan hidup), Pendidikan (angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesejahteraan (pendapatan perkapita).

Dalam mewujudkan peningkatan IPM pemerintah juga turut berperan, melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada periode 2015-2019 yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pelaksanaan program-program yang mengutamakan pelayanan Pendidikan dan Kesehatan yang merata pada daerah terluar, terpencil, dan tertinggal. Kebijakan mengenai tentang Pembangunan yang merata pada daerah terluar, terpencil, dan tertinggal atau 3T juga terdapat pada RPJMN periode 2020-2024 yang mengutamakan pada peningkatan serta memperkuat akses dan pelayanan Pendidikan serta Kesehatan sebagai tujuan yang utama dalam Pembangunan.

Penjelasan tentang daerah tertinggal terdapat pada Peraturan Presiden Tahun 2015-2019 pada pasal 2 tentang penetapan daerah tertinggal didasarkan pada kriteria yaitu pada perekonomian Masyarakat, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemampuan keuangan daerah, aksesibilitas dan karakteristik daerah. Berdasarkan

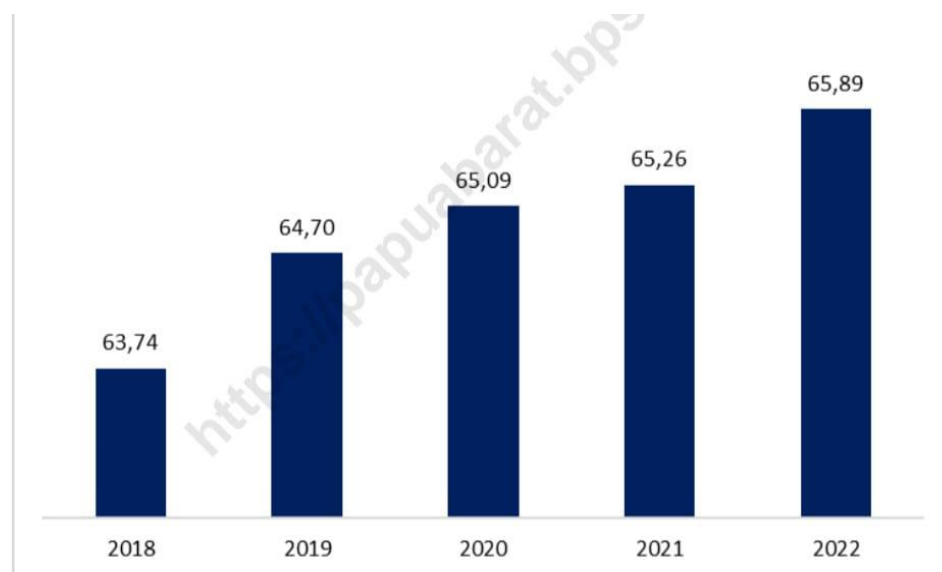
penjelasan tersebut kriteria daerah tertinggal itu kemudian dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional.

Dana Alokasi Khusus (DAK) dan DAK Afirmasi merupakan dua jenis alokasi dana yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk mendukung pembangunan di daerah-daerah tertentu terutama daerah tertinggal. Meskipun keduanya memiliki tujuan umum untuk mengurangi disparitas antar wilayah, terdapat perbedaan cukup signifikan antara keduanya. kemudian untuk pembangunan dari segi non fisik yaitu melalui peningkatan kualitas Sumber daya manusia dengan acuan pada Indek Pembangunan Manusia (IPM).

Dalam pelaksanaan yang sebenarnya pembangunan di Indonesia masih belum merata secara keseluruhan samapai pada daerah plosok, salah satu contoh adalah Provinsi Papua Barat. Papua Barat merupakan provinsi yang berada di kepulauan Papua terletak di barat laut provinsi Papua tengah dan sebelah timur Papua Barat Daya. Secara astronomis Provinsi Papua Barat terletak antara 00– 40 Lintang Selatan dan antara 1240– 1320 Bujur Timur dengan bentang Luas wilayah Papua Barat adalah berupa daratan seluas 102.955,15 km<sup>2</sup>. Ibu kota dari Provinsi Papua Barat adalah Manokwari ,dengan 10 kabupaten dan kota yaitu Fak-fak, Kaimana, Teluk wondama, Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong selatan, Sorong, Tambraw, Maybrat, Manokwari Selatan , Pegunungan Arfak, Kota Sorong.

Provinsi Papua Barat jika dibandingkan dengan provinsi yang berada di Pulau Jawa dan Sumatra, maka akan terlihat perbedaan dalam segi kehidupan, dimana daerah-daerah di Provinsi Papua Barat masih kalah dari segi ekonomi atau infrastruktur, kemudahan bisa diketahui bahwa terjadi ketimpangan antara daerah di pulau Jawa dengan Daerah di Provinsi Papua Barat. Salah satu faktor penting yang menyebabkan ketimpangan itu adalah IPM.

**Grafik 1.1** Indeks Pembangunan Manusia provinsi Papua Barat Tahun 2018-2022



*\*Sumber: BPS provinsi Papua barat*

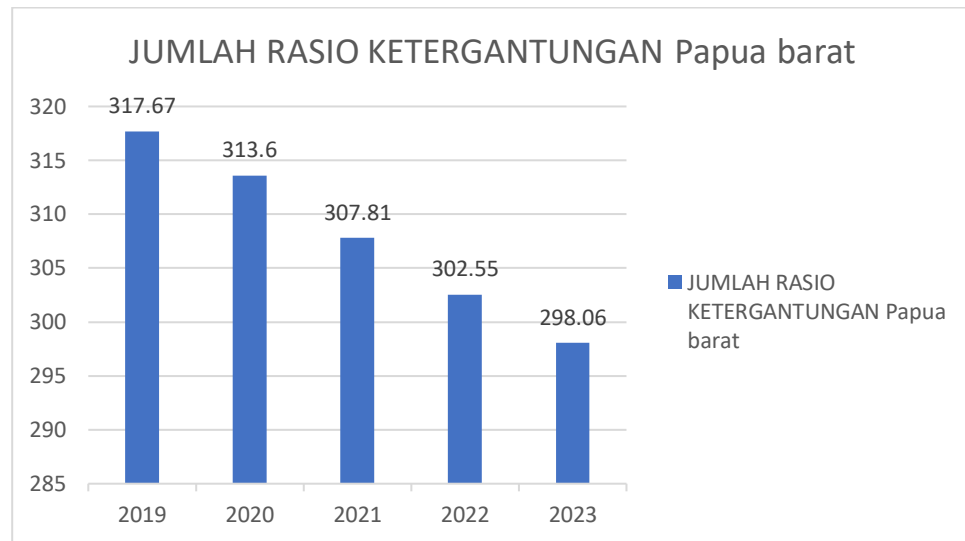
Berdasarkan simulasi histogram indeks Pembangunan manusia tahun 2019-2022, terlihat Bahwa IPM Provinsi papua barat mengalami kenaikan dari tahun ke tahun mulai 2018-2022, namun kenaikan yang terjadi tidak terlalu signifikan hanya sekitar 2,15% per tahun

Rendahnya tingkat IPM pada daerah tertinggal ,juga bisa disebabkan oleh komposisi penduduk yang tidak seimbang, yaitu antara penduduk usia produktif (15-64) atau Angkatan kerja dan penduduk usia belum prouduktif (0-14), sudah tidak produktif (65+) atau bisa disebut dengan Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*).

Angka rasio ketergantungan yang tinggi memiliki arti semakin besar beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif, maka semakin besar juga porsi sebagian pendapatan mereka digunakan untuk membiayai hidup penduduk usia belum produktif, dan tidak produktif. Sebaliknya, jika angka rasio ketergantungan rendah, maka beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif semakin berkurang

Menurut (Aprilia,L.2023,) rasio ketergantungan mempunyai pengaruh yang negatif atau berbanding terbalik dengan indeks Pembangunan manusia ,apabila rasio ketergantungan turun 1% maka Indeks Pembangunan Manusia naik 1%. Pendapat yang sama juga terdapat pada penelitian *Population agoing in asia and The pacific:Dependency metrics for policy* oleh Peter Mcdonald,Rafal Chomik, John Piggot (2016) yang menyatakan rasio ketergantungan pada negara di Benua Asia-Pacific pada kelompok usia tidak lagi produktif (>65 tahun) berepengaruh pada Pembangunan sumber daya manusia dari Tingkat harapan hidup, morbiditas, dan situasi saat pandemi.

**GAMBAR 1.2 Rasio Ketergantungan provinsi Papua Barat**



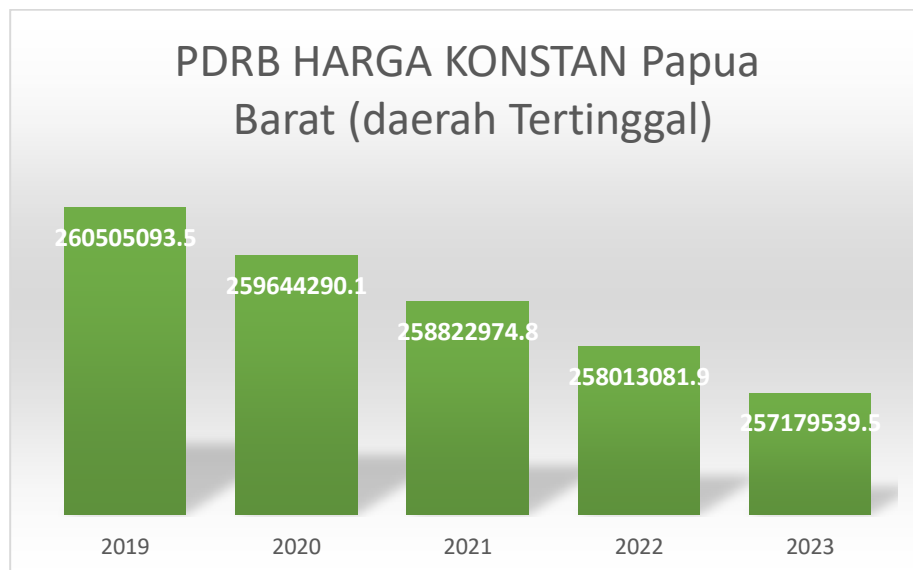
*Sumber: BPS Provinsi Papua Barat.*

Dari grafik jumlah rasio ketergantungan provinsi Papua di atas terlihat bahwa rasio ketergantungan dari tahun ke tahun selama lima tahun berturut-turut mengalami penurunan, yang bisa diartikan bahwa beban yang ditanggung oleh usia produktif lebih sedikit dan tekanan ekonomi lebih juga ikut turun karena jumlah orang yang bergantung pada mereka yang bekerja berkurang, yang nanti akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Hal lain yang juga bisa digunakan untuk mengetahui perekonomian yaitu PDRB Harga Konstan, PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto yaitu pendapatan yang diperoleh lewat penambahan barang dan jasa dari seluruh kegiatan ekonomi pada suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Apabila nilai PDRB pada suatu daerah tinggi, maka semakin tinggi juga tingkat penerimaan pada wilayah itu. (Rontos et al., 2023).

PDRB Harga Konstan digunakan dalam mengukur ekonomi secara riil, tanpa pengaruh oleh fluktuasi harga. Karena tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga, maka PDRB Harga Konstan lebih tepat dalam mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya. PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui bagaimana seberapa jauh perekonomian sebuah daerah tumbuh secara nyata dengan mengabaikan perubahan harga yang terjadi dalam perekonomian di masyarakat.

**GAMBAR 1.3** PDRB Harga Konstan Provinsi Papua Barat Tahun 2019-2023



*Sumber: Badan Pusat Statistik Papua Barat*

Dari Diagram di atas dapat dilihat bahwa PDRB Harga Konstan pada daerah tertinggal di Provinsi Papua Barat selama lima tahun terakhir dari 2019-2023 cenderung mengalami penurunan yang



bisa diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi pada daerah tertinggal di Provinsi Papua Barat juga mengalami penurunan.

Melalui penjelasan dan uraian masalah yang telah dijelaskan mengenai adanya ketimpangan antara Provinsi Papua Barat dan Provinsi di daerah Jawa khususnya pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemudian juga dengan adanya penelitian terkait Dana alokasi Khusus (DAK) fisik afirmasi untuk daerah-daerah yang masuk ke golongan tertinggal menjadi sebab peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio ketergantungan DAK Fisik Afrimasi ,Dan Produk Domestic Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia Daerah Tertinggal di Provisis Papua Barat Tahun 2019-2023".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan ,maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Ketergantungan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada daerah tertinggal di Provinsi Papua Barat?
2. Apakah DAK afirmasi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada daerah tertinggal di Provinsi Papua Barat?
3. Apakah PDRB Harga Konstan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada daerah tertinggal di Provinsi Papua Barat ?

4. Apakah Rasio Ketergantungan ,DAK Afirmasi,dan PDRB Harga Konstan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada daerah Tertinggal di Provinsi Papua Barat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka di dapat tujuan sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis pengaruh Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada daerah tertinggal di Provinsi Papua Barat.
2. Untuk Menganalisis pengaruh DAK afirmasi terhadap peningkatan kualitas IPM pada daerah tertingga di Provinsi Papua Barat
3. Untuk Menganalisis pengaruh Harga Konstan berpengaruh terhadap kualitas Indeks Pembangunan Manusia pada daerah tertinggal di Provinsi Papua Barat

### **1.4 Ruang lingkup penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakangvariable yang diteliti dalam Penelitian ini yaitu ,diantaranya :

1. Menggunakan data times series dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat dari tahun 2019-2023 dengan Variabel independen dari penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia 8 kabupaten tertinggal di Provinsi Papua Barat.
2. Variabel Dependen dari penelitian ini yaitu Rasio Ketergantungan ,DAK Fisik Afirmasi,dan PDRB Harga

Konstan pada 8 daerah tertinggal di Provinsi Papua Barat pada periode Tahun 2019-2023

3. Penelitian membahas dan menganalisis pengaruh Rasio Ketergantungan, DAK Fisik Afirmasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada daerah yang termasuk kategori tertinggal dari segi wilayah dan Masyarakat nya yang kurang berkembang sehingga perlu perhatian khusus dari pemerintah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari penjelasan tujuan penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas pengetahuan mengenai Rasio Ketergantungan DAK, PDRB dan IPM
2. Bagi khalayak umum, dapat menjadi rujukan penelitian Selanjutnya yang memiliki topik serupa agar dapat memperbaiki dan menyempurnakan dari kekurangan penelitian ini.